**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN KADER DALAM PELAKSANAAN KELURAHAN SIAGA DI KOTA BANJARMASIN TAHUN 2013**

**Hj. Norlena1, Vonny Khresna Dewi2, Suhrawardi3**

**ABSTRAK**

Program pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif sebagai program yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Salah satu keberhasilan dan kelestarian Desa Siaga adalah keaktifan para kader. Kader dianggap paling dekat dengan masyarakat itu sendiri. Data Desa Siaga/Kelurahan Siaga yang ada di Kota Banjarmasin dari 26 Puskesmas terdapat 52 Desa/Kelurahan dan hanya terdapat 7 Desa Siaga Aktif yang terdiri dari 5 Desa Siaga Pratama dan 2 Desa Siaga Madya sedangkan untuk Desa Siaga yang lebih tinggi tingkatannya yaitu Purnama dan Mandiri belum ada/ berjalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin tahun 2013?.

Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kader Desa/Kel;urahan Siaga di kota Banjarmasin Tahun 2013 berjumlah 104 kader. Sampel penelitian ini adalah seluruh kader Desa/Kel;urahan Siaga di kota Banjarmasin Tahun 2013 berjumlah 52 kader (menggunakan rumus). Teknik pengambilan sampel secara *simple random* *Sampling*. Analisa yang dilakukan adalah analisa univariat dan bivariat.

Hasil penelitian didapatkan Kader yang aktif dalam pelaksanaan Kelurahan Siaga sebanyak 37 orang (71,2%), sebagian besar berpendidikan menengah yaitu 30 orang (57,7 %) , sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 26 orang (50,0 %), sebagian besar berumur dibawah 40 tahun yaitu 34 orang (65,4%), sebagian besar mengikuti pelatihan yaitu 32 orang (61,5 %), sebagian besar sudah menjadi kader diatas 5 tahun yaitu 35 orang (67,3 %), sebagian besar tidak bekerja yaitu 34 orang (65,4 %). Ada hubungan antara pendidikan kader dengan Keaktifan Kader (*p* = 0,005), ada hubungan antara pengetahuan kader dengan Keaktifan Kader (*p* = 0,000), tidak ada hubungan antara umur kader dengan Keaktifan Kader (*p* = 0,400), tidak ada hubungan antara pelatihan kader dengan Keaktifan Kader (*p* = 0,646), Ada hubungan antara lama menjadi kader dengan Keaktifan Kader (*p* = 0,020), Ada hubungan antara pekerjaan kader dengan Keaktifan Kader (*p* = 0,000),

Kesimpulan penelitian ini adalah pendidikan, pengetahuan, lama menjadi kader, serta pekerjaan berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga . Umur dan pelatihan tidak berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga.

Kata Kunci : Keaktifan Kader, Kelurahan Siaga

**PENDAHULUAN**

Desa Siaga merupakan salah satu sasaran dari tiga sasaran *Grand Strategy* Departemen Kesehatan, yang menyebutkan bahwa pada akhir tahun 2008, seluruh desa telah menjadi Desa siaga, yaitu desa yang memiliki kesiapan sumber daya serta kemauan dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri1.

Sejak dikembangkannya Desa atau Kelurahan Siaga pada tahun 2006 sampai tahun 2009 telah terbentuk 42.295 (56,1) DAN 75.410 Desa atau Kelurahan yang ada. Namun diantaranya masih belum berhasil menciptakan Desa Siaga atau Kelurahan Siaga Aktif yang sesungguhnya2.

Salah satu kunci keberhasilan dan kelestarian desa siaga adalah keaktifan para kader. Kader dianggap paling dekat dengan masyarakat itu sendiri, Depertemen Kesehatan membuat program pelatihan untuk kader kesehatan agar kader-kader kesehatan desa siaga nantinya mempunyai pengetahuan yang lebih. Dengan harapan kader dapat menggerakkan dan memberdayakan masyarakat agar tercipta masyarakat yang mandiri untuk hidup terutama pada kesehatan ibu dan anak guna mencapai penurunan AKI dan AKB di Indonesia3.

Kinerja kader dalam penampilan hasil kerja personal baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personal. Kinerja pada desa siaga dapat dihubungkan dengan beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan serta pengalaman dari personal masing-masing (Anwar, 2003).

Data Desa Siaga/Kelurahan Siaga yang ada di Kota Banjarmasin dari 26 Puskesmas terdapat 52 Desa/Kelurahan dan hanya terdapat 7 Desa Siaga Aktif yang terdiri dari 5 Desa Siaga Pratama dan 2 Desa Siaga Madya sedangkan untuk Desa Siaga yang lebih tinggi tingkatannya yaitu Purnama dan Mandiri belum ada/ berjalan. Jumlah kader seluruhnya ada 104 kader (Data Dinas Kesehatan Provinsi Kal-Sel, 2012). Berdasarkan data tersebut penelti tertarik untuk melakukan penelitian tentangFaktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin Tahun 2013?

**BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Instrumen Penelitiandengan menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh kader Desa/Kel;urahan Siaga di kota Banjarmasin Tahun 2013 berjumlah 104 kader. Sampel penelitian ini adalah seluruh kader Desa/Kelurahan Siaga di kota Banjarmasin Tahun 2013 berjumlah 52 kader (menggunakan rumus). Teknik pengambilan sampel secara *simple random* *Sampling*. Variabel bebas: pendidikan, pengetahuan, Umur, Pelatihan, Lama dan Pekerjaan. Variabel terikat: Keaktifan kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga. Analisis data kuantitatif dlakukan dengan tahapan sebagai berikut : 1) Analisis univariat yaitu untuk memberikan gambaran karakteristik subyek penelitian dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel dan penyajian hasil penelitian secara deskriptif. 2) Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Uji statistik dengan *Chi Square***.**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Univariat
2. Keaktifan Kader

Tabel 4.1Distribusi Frekuensi Keaktifan Kader Di Kelurahan Siaga Kota Banjarmasin Tahun 2013

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keaktifan Kader | Jumlah | % |
| Aktif | 37 | 71,2 |
| Tidak Aktif | 15 | 28,8 |
| Jumlah | 52 | 100 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 dari 52 Kader kelurahan Siaga terdapat 37 orang (71,2 %) yang aktif dalam pelaksanaan Kelurahan Siaga.

1. Pendidikan Kader

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Kader Di Kelurahan Siaga Kota Banjarmasin Tahun 2013

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pendidikan Kader | Jumlah | % |
| Tinggi | 7 | 13,5 |
| Menengah | 30 | 57,7 |
| Dasar | 15 | 28,8 |
| Jumlah | 52 | 100 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 dari 52 Kader kelurahan Siaga sebagian besar berpendidikan menengah yaitu 30 orang (57,7 %).

1. Pengetahuan Kader

Tabel 4.3Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Di Kelurahan Siaga Kota Banjarmasin Tahun 2013

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengetahuan Kader | Jumlah | % |
| Baik | 26 | 50,0 |
| Cukup | 16 | 30,8 |
| Kurang | 10 | 19,2 |
| Jumlah | 52 | 100 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 26 orang (50,0 %).

1. Umur Kader

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Umur Kader Di Kelurahan Siaga Kota Banjarmasin Tahun 2013

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Umur Kader | Jumlah | % |
| Di bawah 40 tahun | 34 | 65,4 |
| Di atas 40 tahun | 18 | 34,6 |
| Jumlah | 52 | 100 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar berumur dibawah 40 tahun yaitu 34 orang (65,4%).

1. Pelatihan Kader

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pelatihan Kader Di Kelurahan Siaga Kota Banjarmasin Tahun 2013

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pelatihan Kader | Jumlah | % |
| Ikut pelatihan | 32 | 61,5 |
| Tidak ikut pelatihan | 20 | 38,5 |
| Jumlah | 52 | 100 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar mengikuti pelatihan yaitu 32 orang (61,5 %).

1. Lama Menjadi Kader

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Lama Menjadi Kader Di kelurahan Siaga Kota Banjarmasin

Tahun 2013

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Lama Menjadi Kader | Jumlah | % |
| Di atas 5 tahun | 35 | 67,3 |
| Di bawah 5 Tahun | 17 | 32,7 |
| Jumlah | 52 | 100 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar sudah menjadi kader diatas 5 tahun yaitu 35 orang (67,3 %).

1. Pekerjaan Kader

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Kader Di Kelurahan Siaga Kota Banjarmasin Tahun 2013

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pekerjaan Kader | Jumlah | % |
| Tidak Bekerja | 34 | 65,4 |
| Bekerja | 18 | 34,6 |
| Jumlah | 52 | 100 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.7 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar tidak bekerja yaitu 34 orang (65,4 %).

1. Bivariat
2. Hubungan Pendidikan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Tabel 4.8 Hubungan Pendidikan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin Tahun 2013

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pendidikan | Keaktifan Kader | | | | Total | |
| Aktif | | Tidak | | Jumlah | % |
| Jlh | % | Jlh | % |
| Pendidikan Tinggi | 31 | 83,8 | 6 | 16,2 | 37 | 100 |
| Pendidikan Dasar | 6 | 40,0 | 9 | 60,0 | 15 | 100 |
| Jumlah | 37 | 71,2 | 15 | 28,8 | 52 | 100 |
| Uji *Fisher’s Exact* *ρ* = 0,005 | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.8 dari 37 kader dengan Pendidikan Tinggi sebanyak 6 kader (16,2 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga, dan dari 15 kader dengan Pendidikan Dasar didapatkan 9 kader (60,0 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga.

Hasil uji statistik dengan uji *Fisher’s Exact* dengan nilai α = 0,05 didapatkan nilai ρ = 0,005 berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin.

1. Hubungan Pengetahuan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Tabel 4.9 Hubungan Pengetahuan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin Tahun 2013

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Keaktifan Kader | | | | Total | |
| Aktif | | Tidak | | Jumlah | % |
| Jlh | % | Jlh | % |
| Baik | 36 | 85,7 | 6 | 14,3 | 42 | 100 |
| Kurang | 1 | 10,0 | 9 | 90,0 | 10 | 100 |
| Jumlah | 37 | 71,2 | 15 | 28,8 | 52 | 100 |
| Uji *Fisher’s Exact* *ρ* = 0,000 | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.9 dari 42 kader dengan Pengetahuan baik sebanyak 6 kader (14,3 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga, dan dari 10 kader dengan Pengetahuan kurang didapatkan 9 kader (90,0 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga.

Hasil uji statistik dengan uji *Fisher’s Exact* dengan nilai α = 0,05 didapatkan nilai *ρ* = 0,000 berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin.

1. Hubungan Umur Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Tabel 4.10 Hubungan Umur Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin Tahun 2013

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Umur | Keaktifan Kader | | | | Total | |
| Aktif | | Tidak | | Jumlah | % |
| Jlh | % | Jlh | % |  |
| Di bawah 40 tahun | 26 | 76,5 | 8 | 23,5 | 34 | 100 |
| Di atas 40 tahun | 11 | 61,1 | 7 | 38,9 | 18 | 100 |
| Jumlah | 37 | 71,2 | 15 | 28,8 | 52 | 100 |
| Uji *Chi Square* ρ = 0,400 | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.10 dari 34 kader dengan umur di bawah 40 tahun sebanyak 8 kader (23,5 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga, dan dari 18 kader dengan umur di atas 40 tahun didapatkan 7 kader (38,9 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dengan nilai α = 0,05 didapatkan nilai ρ = 0,400 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin.

1. Hubungan Pelatihan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Tabel 4.11 Hubungan Pelatihan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin Tahun 2013

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pelatihan | Keaktifan Kader | | | | Total | |
| Aktif | | Tidak | | Jumlah | % |
| Jlh | % | Jlh | % |
| Ikut pelatihan | 24 | 75,0 | 8 | 25,0 | 32 | 100 |
| Tidak ikut pelatihan | 13 | 65,0 | 7 | 35,0 | 20 | 100 |
| Jumlah | 37 | 71,2 | 15 | 28,8 | 52 | 100 |
| Uji *Chi Square* ρ = 0,646 | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.11 dari 32 kader yang ikut pelatihan sebanyak 8 kader (25,0 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga, dan dari 20 kader yang tidak ikut pelatihan didapatkan 7 kader (35,0 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dengan nilai α = 0,05 didapatkan nilai ρ = 0,646 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pelatihan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin.

1. Hubungan Lama Menjadi Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Tabel 4.12 Hubungan Lama Menjadi Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin Tahun 2013

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Lama Menjadi Kader | Keaktifan Kader | | | | Total | |
| Aktif | | Tidak | | Jumlah | % |
| Jlh | % | Jlh | % |
| Di atas 5 tahun | 29 | 82,9 | 6 | 17,1 | 35 | 100 |
| Di bawah 5 tahun | 8 | 47,1 | 9 | 52,9 | 17 | 100 |
| Jumlah | 37 | 71,2 | 15 | 28,8 | 52 | 100 |
| Uji *Fisher’s Exact* ρ = 0,020 | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.12 dari 35 kader yang lama menjadi kader di atas 5 tahun sebanyak 6 kader (17,1 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga, dan dari 17 kader yang lama menjadi kader di bawah 5 tahun didapatkan 9 kader (52,9 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga.

Hasil uji statistik dengan uji *Fisher’s Exact* dengan nilai α = 0,05 didapatkan nilai ρ = 0,020 berarti ada hubungan yang bermakna antara lama menjadi kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin.

1. Hubungan Pekerjaan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Tabel 4.13 Hubungan Pekerjaan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin Tahun 2013

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pekerjaan | Keaktifan Kader | | | | Total | |
| Aktif | | Tidak | | Jumlah | % |
| Jlh | % | Jlh | % |
| Tidak bekerja | 31 | 91,2 | 3 | 8,8 | 34 | 100 |
| Bekerja | 6 | 33,3 | 12 | 66,7 | 18 | 100 |
| Jumlah | 37 | 71,2 | 15 | 28,8 | 52 | 100 |
| Uji *Chi Square* ρ = 0,000 | | | | | | |
|  | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.13 dari 34 kader yang tidak bekerja sebanyak 3 kader (8,8 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga, dan dari 18 kader yang bekerja didapatkan 12 kader (66,7 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dengan nilai α = 0,05 didapatkan nilai ρ = 0,000 berarti ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin.

**PEMBAHASAN**

1. Univariat
2. Keaktifan Kader

Berdasarkan tabel 4.1 dari 52 Kader kelurahan Siaga terdapat 37 orang (71,2 %) yang aktif dalam pelaksanaan Kelurahan Siaga. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan serta pengalaman dari personal masing-masing (Anwar, 2003).

1. Pendidikan Kader

Berdasarkan tabel 4.2 dari 52 Kader kelurahan Siaga sebagian besar berpendidikan menengah yaitu 30 orang (57,7 %). Hal ini dikarenakan fasilitas atau sarana pendidikan cukup banyak tersedia dan mudah dijangkau.

1. Pengetahuan Kader

Berdasarkan tabel 4.3 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 26 orang (50,0 %) . Hal ini dikarenakan selain pendidikan yang mudah diakses juga para kader lebih terpapar media elektronik ataupun media cetak sehingga menambah wawasan bagi kader tersebut.

1. Umur Kader

Berdasarkan tabel 4.4 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar berumur dibawah 40 tahun yaitu 34 orang (65,4%). Hal ini diarenakan mereka pada waktu menjadi kader dalam usia relative muda.

1. Pelatihan Kader

Berdasarkan tabel 4.5 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar mengikuti pelatihan yaitu 32 orang (61,5 %). Hal ini dikarenakan pemerintah memang mempunyai program pelatihan untuk menambah pengetahuan kader dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan kelurahan siaga. Desa Siaga merupakan salah satu sasaran dari tiga sasaran *grand strategy* Departemen Kesehatan, menyebutkan bahwa akhir tahun 2008, seluruh desa telah menjadi Desa Siaga.

1. Lama Menjadi Kader

Berdasarkan tabel 4.6 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar sudah menjadi kader diatas 5 tahun yaitu 35 orang (67,3 %). Hal ini dikarenakan karena umur mereka pada saat menjadi kader masih muda dan program kelurahan siaga ini sudah lama dilaksanakan.

1. Pekerjaan Kader

Berdasarkan tabel 4.7 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar tidak bekerja yaitu 34 orang (65,4 %). Hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang hanya ditingkat menengah kemungkinan untuk bisa bekerja peluangnya sedikit /terbatas

1. Bivariat
   1. Hubungan Pendidikan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dengan nilai α = 0,05 didapatkan nilai ρ = 0,005 berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan 4. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, pengetahuan sangat erat kaitanya dengan pendidikan5. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

* 1. Hubungan Pengetahuan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dengan nilai α = 0,05 didapatkan nilai ρ = 0,000 berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap semakin positif terhadap obyek tersebut5.

* 1. Hubungan Umur Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dengan nilai α = 0,05 didapatkan nilai ρ = 0,400 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin. Menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih baik banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Walaupun umur berpengaruh terhadap keaktifan kader tetapi bila kondisi kesehatan fisik dan mental seseorang pada umur tersebut terganggu bisa saja mempengaruhi keaktifan karena ketidakmampuan melaksanakan aktivitas atau kegiatan pada pelaksanaan kelurahan siaga.

* 1. Hubungan Pelatihan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dengan nilai α = 0,05 didapatkan nilai ρ = 0,646 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pelatihan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin. Depertemen Kesehatan membuat program pelatihan untuk kader kesehatan agar kader-kader kesehatan desa siaga nantinya mempunyai pengetahuan yang lebih. Dengan harapan kader dapat menggerakkan dan memberdayakan masyarakat agar tercipta masyarakat yang mandiri untuk hidup terutama pada kesehatan ibu dan anak guna mencapai penurunan AKI dan AKB di Indonesia3. Keaktifan kader tidak hanya tergantung pada pelatihan yang pernah di ikuti tetapi bisa juga tergantung dengan daya tangkap dan pola pikirnya saat mengikuti pelatihan tersebut

* 1. Hubungan Lama Menjadi Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Hasil uji statistik dengan uji *Fisher’s Exact* dengan nilai α = 0,05 didapatkan nilai ρ = 0,020 berarti ada hubungan yang bermakna antara lama menjadi kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin. Kinerja kader dalam penampilan adalah hasil kerja personal baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personal. Kinerja pada desa siaga dapat dihubungkan dengan beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan serta pengalaman dari personal masing-masing (Anwar, 2003).

* 1. Hubungan Pekerjaan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dengan nilai α = 0,05 didapatkan nilai ρ = 0,000 berarti ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin. Kader yang tidak bekerja memungkinkan untuk bisa meluangkan waktunya lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan kelurahan siaga.

**KESIMPULAN**

* + 1. Kader yang aktif dalam pelaksanaan Kelurahan Siaga sebanyak 37 orang (71,2 %)
    2. Kader kelurahan Siaga sebagian besar berpendidikan menengah yaitu 30 orang (57,7 %)
  1. Kader Kelurahan Siaga sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 26 orang (50,0 %) .
  2. Kader Kelurahan Siaga sebagian besar berumur dibawah 40 tahun yaitu 34 orang (65,4%).
  3. Kader Kelurahan Siaga sebagian besar mengikuti pelatihan yaitu 32 orang (61,5 %).
  4. Kader Kelurahan Siaga sebagian besar sudah menjadi kader diatas 5 tahun yaitu 35 orang (67,3 %).
  5. Kader Kelurahan Siaga sebagian besar tidak bekerja yaitu 34 orang (65,4 %).
  6. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin
  7. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin
  8. Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin
  9. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pelatihan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin
  10. Ada hubungan yang bermakna antara lama menjadi kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin
  11. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Departemen Kesehatan RI., 2008, Petunjuk Teknis Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Siaga, Jakarta.
2. Departemen Kesehatan RI., 2010, Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Jakarta
3. Syafrudin & Hamidah, 2007. Kebidanan Komunitas, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
4. Notoatmodjo, S.,2003, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
5. Nursalam.,2003,Konsep Penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan, Salemba Medika. Jakarta.